

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIDAKPATUHAN IBU HAMIL DALAM MELAKUKAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) DI PUSKESMAS REWARANGGA

ABSTRAK

Anatolia K. K. Doondori¹, M. S. Sekunda²

¹Program Studi Keperawatan Ende, ²Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang
Korespondensi penulis: maria.secunda@yahoo.co.id

Pemeriksaan *Antenatal Care* adalah suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi dan penanganan medik pada ibu hamil, untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Rewarangga.

Jenis penelitian deskriptif dengan design penelitian *survey*. Populasi semua ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan *Antenatal Care* di bulan Januari tahun 2016 yang berjumlah 60 orang. Teknik pengambilan sampelnya *total populasi*, sehingga jumlah sampelnya 60 orang.

Hasil penelitian menunjukkan faktor pendidikan mempengaruhi dan juga tidak mempengaruhi 50 orang (50%) dalam melakukan kunjungan ANC, faktor pengetahuan mempengaruhi 54 orang (90%) dalam melakukan kunjungan ANC, faktor pekerjaan tidak mempengaruhi 56 orang (93%) dalam melakukan kunjungan ANC, faktor dukungan petugas kesehatan tidak mempengaruhi 58 orang (97%) dalam melakukan kunjungan ANC dan faktor dukungan suami dan keluarga mempengaruhi 42 orang (70%) dalam melakukan kunjungan ANC.

Kesimpulan bahwa faktor pengetahuan (90%), faktor faktor dukungan suami dan keluarga (70%) adalah faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care*. Disarankan agar petugas kesehatan senantiasa memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil tentang pentingnya melakukan pemeriksaan selama masa kehamilan. Perawat/bidan diharapkan lebih meningkatkan keterampilan dan selalu memberikan pelayanan dengan ramah. Pelayanan yang ramah, secara tidak langsung akan meningkatkan gairah masyarakat dalam hal ini ibu hamil untuk berkunjung ke fasilitas kesehatan.

Kata Kunci : Ibu Hamil, ANC, Ketidakpatuhan

ABSTRACT

Antenatal Care is a planned program in the form of observation, education and medical treatment in pregnant women, to obtain a process of pregnancy and childbirth that is safe and satisfying. The purpose of this research is to know the factors influencing non-compliance of pregnant mother in doing *Antenatal Care* (ANC) visit at Rewarangga Health Center.

Type of descriptive research with survey research design. The population of all pregnant women who did not make an *Antenatal Care* visit in January of 2016 which amounted to 60 people. The sampling technique is total population, so the sample number is 60 people.

The results of the study indicated that the educational factors influenced and also did not affect 50 people (50%) in the ANC visit, the knowledge factor influenced 54 people (90%) in the ANC visit, the occupational factors did not affect 56 people (93%) in the ANC visit, health support factors did not affect 58 people (97%) in ANC visits and husband and family support factors affected 42 people (70%) in ANC visits.

The conclusion that knowledge factor (90%), husband and family support factor (70%) are factors influencing non-adherence of pregnant mother during *Antenatal Care* visit. It is recommended that health workers always provide health education to pregnant women about the importance of doing examination during pregnancy. Nurses / midwives are expected to further improve their skills and always provide friendly service. Friendly service, will indirectly increase the passion of the community in this case pregnant women to visit health facilities.

Keywords : Pregnant Mother, ANC, non-compliance

PENDAHULUAN

Kematian ibu menurut *World Health Organization (WHO)* adalah kematian yang terjadi pada saat kehamilan, persalinan atau dalam 42 hari setelah persalinan dengan penyebab yang berhubungan langsung atau tidak langsung dari kehamilan atau persalinannya (Depkes RI, 2009). Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup tinggi apalagi jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Menurut Stefanus Bria Seran, tingkat kematian ibu di NTT yang sebelumnya pada tahun 2008 tergolong tinggi di Indonesia yaitu mencapai 330 orang menurun menjadi 159 orang per 1.000 kelahiran pada tahun 2014 (Teguh Dhammanto, 2015). Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Ende pada tahun 2012 sebanyak 14 orang, tahun 2013 sebanyak 8 orang, pada tahun 2014 sebanyak 4 orang dan periode Januari hingga September 2015 sebanyak 5 orang (Romualdus Pius, 2015). Menurut Arsita (2012), sebenarnya angka kematian tersebut dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan (*Antenatal Care*) yang memadai.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada awal bulan Maret 2016 di Puskesmas Rewarangga, penulis mendapatkan data bahwa jumlah ibu hamil pada tahun 2013 sebanyak 1.012 orang, dengan cakupan K1

sebesar 59,67% dari keseluruhan jumlah ibu hamil dengan K1 sebanyak 300 orang, cakupan K4 sebesar 51% dari keseluruhan jumlah ibu hamil dengan K4 sebanyak 200 orang. Jumlah ibu hamil pada tahun 2014 adalah sebanyak 1.235 orang, dengan cakupan K1 sebesar 70,75% dari jumlah keseluruhan ibu hamil dengan K1 sebanyak 400 orang dan cakupan K4 sebesar 51,50% dari keseluruhan jumlah ibu hamil dengan K4 sebanyak 200 orang. Jumlah ibu hamil pada tahun 2015 adalah sebanyak 1.130 orang, dengan cakupan K1 adalah sebesar 48% dari keseluruhan jumlah ibu hamil dengan K1 sebanyak 450 orang, sedangkan cakupan K4 sebesar 32,61% dari jumlah ibu hamil dengan K4 sebanyak 230 orang. Jumlah ibu hamil pada bulan Januari 2016 adalah sebanyak 88 orang, dengan cakupan kunjungan K1 sebanyak 23 orang (46%) dari jumlah keseluruhan ibu hamil dengan K1 sebanyak 50 orang dan K4 sebanyak 5 orang (13,16%) dari jumlah keseluruhan ibu hamil dengan K4 sebanyak 38 orang. Dari data tersebut diketahui bahwa 60 orang ibu hamil (68,18%) tidak patuh untuk melakukan ANC (Data Puskesmas Rewarangga, 2016). Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Rewarangga.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan ibu

hamil dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Rewarangga. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan *Antenatal Care* di bulan Januari tahun 2016 yang berjumlah 60 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dengan tipe *closed ended question*. Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisa secara deskriptif kemudian disajikan dalam bentuk tabel atau gambar

HASIL

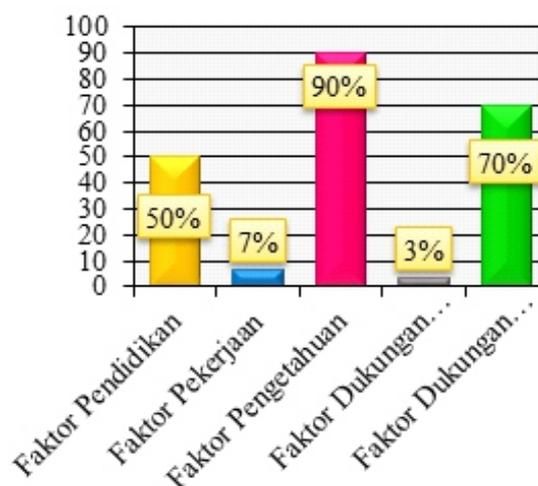
Tabel 1 distribusi variabel penelitian dimana menunjukkan bahwa sebagian responden berpendidikan rendah sebanyak 30 orang (50%), bekerja dalam rumah sebanyak 56 orang (93%), berpengetahuan kurang sebanyak 50 orang (83%), mendapatkan dukungan yang baik dari petugas kesehatan sebanyak 58 orang (96%), dan mendapatkan dukungan yang cukup dari suami dan keluarga sebanyak 24 orang (40%).

Gambar 1 menunjukkan bahwa faktor pengetahuan (90%), faktor faktor dukungan suami dan keluarga (70%) adalah faktor-faktor yang mempengaruhi ketidapatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care*. Sedangkan faktor pendidikan, faktor pekerjaan dan faktor dukungan petugas kesehatan tidak sebagai faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC.

Tabel 1 Distribusi Responden dalam Melaksanakan ANC di Puskesmas Rewarangga Tahun 2016

| No | Kategori | N | % |
|-----------------------------|--------------|----|----|
| Pendidikan | | | |
| 1 | Tinggi | 8 | 13 |
| | Menengah | 22 | 37 |
| | Rendah | 30 | 50 |
| Pekerjaan | | | |
| 2 | Dalam rumah | 56 | 93 |
| | Diluar rumah | 4 | 7 |
| Pengetahuan | | | |
| 3 | Baik | 6 | 10 |
| | Cukup | 4 | 7 |
| | Kurang | 50 | 83 |
| Dukungan tenaga kesehatan | | | |
| 4 | Baik | 58 | 97 |
| | Cukup | 2 | 3 |
| | Kurang | 0 | 0 |
| Dukungan suami dan keluarga | | | |
| 5 | Baik | 18 | 30 |
| | Cukup | 24 | 40 |
| | Kurang | 18 | 30 |

Sumber : Data Primer, 2016



Sumber : Data Primer, 2016

Gambar 1 Distribusi faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidapatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Rewarangga Tahun 2016

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendidikan mempengaruhi ketidapatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) sebanyak 30 orang (50%) dan tidak mempengaruhi pula sebagian ibu hamil yakni sebanyak 30 orang (50%). Faktor pendidikan mempengaruhi, hal ini dikarenakan sebagian dari responden berpendidikan rendah (SD) ditambah lagi beberapa responden yang berpendidikan menengah, tetapi dalam jenjang tingkatan (SMP). Sedangkan faktor pendidikan tidak mempengaruhi, hal ini karena sebagian besar responden berpendidikan menengah dan tinggi (50%). Hal ini sejalan dengan pendapat Manuaba (2001), dimana dikatakan bahwa latar belakang pendidikan ibu yang rendah menyulitkan berlangsungnya suatu penyuluhan kesehatan, karena kurangnya ibu menyadari pentingnya informasi-informasi tentang kesehatan khususnya kesehatan pada saat hamil, baik menyangkut kebersihan dan makanan bergizi. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, karena dapat membuat

seseorang untuk lebih mudah menerima ide-ide atau teknologi serta informasi yang baru. Menurut Hendra AW (2008), meskipun seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, tapi jika orang tersebut selalu mencari tahu segala informasi baik itu dari media elektronik/media cetak, maka orang tersebut akan bertambah pengetahuannya, yang akan teraplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari dalam hal ini adalah informasi tentang masalah kesehatan. Kurang patuhnya ibu hamil dalam melakukan *Antenatal Care*, hal ini menuntut peran lebih dari petugas kesehatan untuk selalu memberikan informasi kepada ibu hamil, baik itu melalui penyuluhan-penyuluhan ataupun kunjungan rumah, sehingga ibu mengerti bahwa melakukan *Antenatal Care* adalah sesuatu hal yang penting dan bermanfaat. Sedangkan untuk responden yang patuh, responden diharapkan untuk terus mempertahankan kepatuhannya dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pekerjaan sebagian besar tidak mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* yakni sebanyak 56 orang (93%) dan mempengaruhi 4 orang ibu hamil atau 7%. Faktor pekerjaan mempengaruhi, hal ini disebabkan sebagian besar responden (93%) bekerja di dalam rumah sebagai IRT saja, sehingga mereka mempunyai banyak waktu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan. Sedangkan faktor

pekerjaan tidak mempengaruhi, hal ini karena sebanyak 4 orang ibu hamil atau 7% bekerja di luar rumah. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan dari Depkes RI (2006), dimana dikatakan bahwa ibu yang bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah dapat berpengaruh terhadap ketidakpatuhan ibu dalam melakukan kunjungan *antenatal care*. Faktor lain yang menyebabkan ketidakpatuhan ibu dalam melakukan kunjungan *antenatal care* adalah faktor kurangnya pengetahuan, rendahnya tingkat pendidikan ataupun mungkin disebabkan kurangnya dukungan dari suami dan keluarga. Faktor pekerjaan tidak mempengaruhi, hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar ibu mampu untuk memanfaatkan waktu luang dengan berkunjung ke fasilitas kesehatan dalam melaksanakan *antenatal care*. Sedangkan untuk faktor pekerjaan yang mempengaruhi, hal ini karena para ibu sibuk dengan tugas dan tanggung jawabnya di tempat kerja, sehingga ibu lupa/tidak mempunyai waktu untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care*. Oleh karena itu, untuk ibu yang jarang melakukan kunjungan *Antenatal Care*, motivasi yang terus menerus harus slalu diberikan bagi ibu, baik itu dari suami/keluarga dan juga petugas kesehatan agar ibu mengerti dan paham akan pentingnya melakukan kunjungan *antenatal care*. Sedangkan untuk ibu yang sudah melakukan kunjungan *Antenatal Care*, diharapkan ibu mampu untuk mempertahankan kepatuhannya tersebut, dan selalu mencari

tahu segala sesuatu informasi baru yang berhubungan dengan *Antenatal Care*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pengetahuan sebagian besar mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* yakni sebanyak 54 orang (90%). Faktor pengetahuan mempengaruhi, hal ini dikarenakan sebagian besar responden berpengetahuan kurang (83%) tentang *Antenatal Care*, ditambah dengan 7% responden berpengetahuan cukup. Sedangkan untuk faktor pengetahuan tidak mempengaruhi, hal ini karena sebanyak 6 orang (10%) berpengetahuan baik. Menurut Notoatmodjo (2007), faktor pengetahuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Perilaku yang dimaksudkan adalah melakukan kunjungan *Antenatal Care* ke Puskesmas. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Istiarti (2000), yang mengatakan bahwa perilaku dalam bentuk pengetahuan adalah pengetahuan akan situasi atau rangsangan dari luar. Dalam hal pelayanan *Antenatal Care*, perilaku dalam bentuk pengetahuan tersebut berbentuk pengetahuan tentang manfaat pemeriksaan kehamilan, frekuensi periksa, gizi ibu hamil, standar pelayanan 5T yang meliputi : pemberian tablet darah (Fe), imunisasi TT, penimbangan berat badan, pemeriksaan tekanan darah, dan pemeriksaan tinggi fundus uteri. Solusi untuk mengatasi kurangnya pengetahuan responden (ibu hamil) adalah dengan jalan sesering mungkin ibu hamil diberikan

penyuluhan/informasi baik dari petugas kesehatan tentang pentingnya melakukan *Antenatal Care*. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan responden yang kurang ini dapat dikarenakan tingkat pendidikan dari responden yang lebih dari sebagian (50%) dengan tingkat pendidikan rendah. Untuk sebagian besar ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang, ibu hamil harus selalu diberikan pemahaman bahwa *Antenatal Care* yang dilakukan, bertujuan untuk menjaga keselamatan jiwa ibu dan bayi. Selain itu, peran dari suami sebagai orang terdekat dari ibu serta keluarga juga sangat diharapkan, karena keselamatan ibu dan bayi adalah tanggung jawab bersama baik itu suami maupun keluarga bukan saja diserahkan sepenuhnya kepada tenaga persalinan (bidan/perawat). Sedangkan untuk responden berpengetahuan cukup dan baik, responden diharapkan untuk terus mencari tahu dan meningkatkan serta mempertahankan pengetahuannya dengan cara selalu mencari tahu segala sesuatu informasi yang berhubungan dengan *Antenatal Care*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor dukungan petugas kesehatan sebagian besar tidak mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* yakni sebanyak 58 orang (97%). Faktor dukungan petugas kesehatan tidak mempengaruhi, hal ini dikarenakan petugas kesehatan selalu memberikan dukungan yang baik melalui informasi-informasi yang disampaikan dalam setiap penyuluhan kesehatan tentang pentingnya

antenatal care bagi ibu hamil. Sedangkan faktor dukungan petugas kesehatan mempengaruhi, hal ini karena petugas tidak memberikan informasi yang baik kepada responden, sehingga responden tidak mengerti dan mengetahui manfaat dari pemeriksaan *Antenatal Care*. Menurut Sarfino (2002) dikutip oleh Saragih (2012), dukungan petugas kesehatan merupakan dukungan sosial dalam bentuk dukungan informasi, dimana perasaan subjek bahwa lingkungan (petugas kesehatan) memberikan informasi yang jelas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kehamilan. Ketidapatuhan responden mungkin dapat dikarenakan sebagian besar responden (60%) memiliki jumlah anak ≥ 2 orang, sehingga responden merasa bahwa sudah berpengalaman dan responden beranggapan bahwa melakukan kunjungan *antenatal care* bukan merupakan suatu keharusan. Hal ini sesuai dengan pendapat Winkjosastro (2005), dimana dikatakan bahwa ibu yang baru pertama kali hamil merasakan bahwa kehamilan merupakan hal yang sangat baru sehingga termotivasi dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan. Sebaliknya ibu yang sudah pernah melahirkan lebih dari satu orang mempunyai anggapan bahwa ia sudah berpengalaman sehingga tidak termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya. Pemahaman yang keliru dari responden, haruslah diluruskan dengan seringnya responden (ibu hamil) diberikan penyuluhan tentang pentingnya *antenatal care*. Untuk itu, petugas kesehatan harus

mencari suatu strategi atau formula yang tepat dalam memberikan informasi sehingga tepat sasaran dan ibu mudah untuk mengerti dan memahaminya. Sedangkan untuk ibu yang patuh, diharapkan ibu untuk terus mempertahankan kepatuhannya dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor dukungan suami dan keluarga sebagian besar mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* yakni sebanyak 42 orang (70,0%) dan tidak mempengaruhi 18 orang ibu hamil atau 30,0%. Faktor dukungan suami dan keluarga mempengaruhi, hal ini karena dukungan yang diberikan oleh suami maupun keluarga tidak diberikan secara sepenuhnya. Sedangkan untuk faktor dukungan suami dan keluarga tidak mempengaruhi, hal ini karena 30,0% responden selalu diberikan dukungan yang baik oleh suami dan keluarga. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti saat melakukan penelitian, terkadang suami/keluarga hanya memberikan dukungan sampai pada tahap mengingatkan ibu untuk berkunjung ke fasilitas kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya saja, tetapi suami/keluarga jarang pergi bersama atau mendampingi ibu dalam melakukan pemeriksaan. Hal ini terlihat bahwa banyak suami hanya mengantar ibu sampai di pintu gerbang Puskesmas saja tanpa menunggu sampai proses *antenatal care* berakhir. Selain itu juga mungkin disebabkan oleh tingkat pendapatan keluarga yang sebagian

besarnya rendah (83,3%), yang mengakibatkan suami/keluarga tidak mampu untuk menyiapkan kebutuhan akan makanan yang bergizi bagi ibu di masa kehamilannya. Menurut Sorasan, dalam Smeet (1994), adanya dukungan suami yang tinggi membuat ibu mengalami hal positif dalam kehidupan dan mempunyai harga diri yang tinggi dan mempunyai pandangan yang lebih optimis terhadap hidupnya. Oleh karena itu, suami/keluarga diharapkan untuk selalu memberikan dukungan yang baik kepada ibu di saat masa kehamilannya. suami/keluarga harus mampu untuk meluangkan waktu untuk memberikan perhatian yang lebih kepada ibu, sehingga ibu merasa aman, nyaman dan terlindungi. Sedangkan untuk suami/keluarga yang telah memberikan dukungan yang baik, diharapkan keluarga/suami untuk terus mempertahankan dukungan yang baik tersebut, dengan selalu mendampingi ibu dalam melakukan pemeriksaan *Antenatal Care*.

SIMPULAN

Faktor pengetahuan, dukungan suami dan keluarga mempengaruhi ketidakpatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care*

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN, 2013, *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*, Jakarta, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
- Damayanti, 2013, *Perawatan Seputar Organ Intim Wanita*, (Internet), Tersedia Dalam : <http://.tabloidnova.com>, Diakses Tanggal 18 Maret 2016
- Depkes RI, 1997, *Buku Panduan Manajemen Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Tingkat Propinsi*, Jakarta, Depkes RI
- _____, 2001, *Pedoman Pelayanan Pusat Sterilisasi (CSSD) di Rumah Sakit*, Jakarta, Depkes RI
- _____, 2005, *Rencana Strategi Departemen Kesehatan*, Jakarta, Depkes RI
- _____, 2006, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2005*, Jakarta, Depkes RI
- _____, 2009, *Pedoman Pelayanan Antenatal*, Jakarta, Dirjen Binkesmas Depkes RI
- Dinkes Kabupaten Ende, 2015, *Profil Kesehatan Kabupaten Ende Tahun 2014, Ende*, Dinkes Kabupaten Ende
- Hidayat, 2008, *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*, Jakarta, Salemba Medika
- Istiarti, 2000, *Menanti Buah Hati*, Yogyakarta, Media Persindo
- Kementerian Kesehatan RI, 2014, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*, Jakarta, Kementerian Kesehatan RI
- Maas, 2007, *Kesehatan Ibu dan Anak: Persepsi Budaya dan Dampak Kesehatannya*, (Internet), Tersedia Dalam : <http://library.usu.ac>, Diakses Tanggal 17 Maret 2016
- Mansjoer, 2001, *Kapita Selekta Kedokteran 1*, Jakarta, EGC
- Manuaba, 1998, *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana (KB)*, Jakarta, EGC.
- _____, 2001, *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*, Jakarta, EGC
- _____, 2005, *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*, Jakarta, EGC
- Manuaba, 2010, *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB untuk Pendidikan Bidan*, Ed.2, Jakarta, EGC
- Mufdlilah, 2009, *Antenatal Care Fokus*, Yogyakarta, Nuha Medika
- Nazir, 2001, *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia
- Notoadmojo, 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta, Rineka Cipta
- _____, 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta
- _____, 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta
- Nursalam, 2003, *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*, Jakarta, Salemba Medika
- Pranoto, 2007, *Ilmu Kebidanan*, Yogyakarta, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Prawirohardjo, 2009, *Ilmu Kebidanan*, Yogyakarta, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Pusdiknakes, 2003, *Asuhan Antenatal*, Jakarta, Pusdiknakes
- Saifuddin, 2008, *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Jakarta, Bina Pustaka
- _____, 2002, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal & Neonatal*, Jakarta, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Saragih, 2012, *Perilaku Ibu Primipara dalam Merawat Bayi Baru Lahir di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Medan Maimun*, Skripsi, Medan, Universitas Sumatera Utara

Siregar, 2004, *Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Internet), Tersedia Dalam : <http://repository.usu.ac.id/>, Diakses Tanggal 18 Maret 2016

Wiknjosastro, 2005, *Ilmu Kebidanan*, Jakarta, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo